

ABSTRAK

Salah satu usaha budidaya ikan yang banyak dikembangkan di masyarakat adalah budidaya ikan lele, ikan lele menjadi salah satu ikan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat dikarenakan ikan ini merupakan ikan yang cukup mudah dalam pemeliharaannya. Tujuan dari Penelitian ini adalah Menemukan formulasi pakan alternatif berbahan baku lokal untuk peningkatan produksi ikan lele dan Mengetahui pakan alternatif terbaik yang dapat digunakan pada budidaya ikan lele. Dengan perhitungan pakan mandiri alternatif senilai Rp. 5.100. per Kg dan pakan awal selama masa pemeliharaan selama 14 hari. Maka keuntungan yang didapatkan pembudidaya adalah sebesar $\text{Rp. } 11.388.700 - \text{Rp. } 2.250.000 = \text{Rp. } 9.138.700$ dengan masa pemeliharaan selama 2 bulan. Dengan perhitungan penggunaan pakan konvensional selama 14 hari awal, Maka keuntungan yang didapatkan pembudidaya adalah sebesar Rp. 3.910.000 dengan masa pemeliharaan selama 50 hari. Pembuatan pakan mandiri alternatif dengan menggunakan sistem fermentasi merupakan suatu cara yang bukan baru, akan tetapi hanya beberapa orang pembudidaya yang pernah mendengarnya. Dari hasil diskusi yang dilakukan pada menyimpulkan bahwa pakan mandiri yang dibuat dirasa cukup mudah dan tidak memberatkan pembudidaya untuk membuatnya karena tanpa harus dilakukan pencetakan pakan berbentuk pelet tapi hanya berbentuk pasta.

ABSTRAC

One of the fish farming businesses that is widely developed in the community is catfish cultivation, catfish is one of the fish that is widely cultivated by the community because this fish is a fish that is quite easy to maintain. The purpose of this study was to find alternative feed formulations made from local raw materials for increasing catfish production and Knowing the best alternative feed that can be used in catfish farming. With the calculation of alternative independent feed worth Rp. 5,100. per Kg and initial feed during the maintenance period for 14 days. So the profit obtained by cultivators is Rp. 11,388,700 - Rp. 2,250,000 = Rp. 9,138,700 with a maintenance period of 2 months. By calculating the use of conventional feed for the initial 14 days, then the profits obtained by cultivators are Rp. 3,910,000 with a maintenance period of 50 days. Making alternative independent feed using a fermentation system is a method that is not new, but only a few cultivators have heard of it. From the results of the discussions conducted, it was concluded that the independent feed made was considered quite easy and did not burden the cultivators to make it because without having to print the feed in the form of pellets but only in the form of paste.